

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALIS
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
SISWA KELAS IV SD NEGERI GUGUS HARAPAN KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Elvera Rosa Rosiana, Eddy Noviana, Guslinda
elverarosi2708@gmail.com
PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of naturalist intelligence with a caring attitude towards the fourth grade students of Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. This type of research is a correlation with quantitative methods. Naturalist intelligence is intelligence that is very important to have in the present. This is needed because at this time in the whole world nature is attacked by development, technology and economy, which is caused by humans, so it is very necessary for people who have naturalist intelligence to devote themselves voluntarily to caring for and protecting the earth. This study uses an instrument in the form of a questionnaire to obtain data on naturalist intelligence and environmental care. The results of the study showed that there was a relationship between naturalist intelligence and the environmental care attitude of the Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. It can be seen that the value of r is 0.512 with a moderate level of relationship and naturalist intelligence influences the attitude of caring for the environment by 26.3%.

Keywords: *naturalist intelligence, caring for the environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan metode kuantitatif. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang sangat penting untuk dimiliki di masa sekarang ini. Hal tersebut dibutuhkan karena saat ini di seluruh dunia alam mendapat serangan dari pembangunan, teknologi dan ekonomi, yang disebabkan oleh manusia sehingga sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis untuk mengabdikan diri secara sukarela merawat dan menjaga bumi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk memperoleh data kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui nilai r adalah 0,512 dengan tingkat hubungan sedang dan kecerdasan naturalis memberi pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 26,3%.

Kata Kunci: kecerdasan naturalis, peduli lingkungan

Submitted	Accepted	Published
8 November 2018	28 Januari 2019	30 Januari 2019

Citation	:	Rosiana, E. R., Noviana, E., & Guslinda (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 6-17.
-----------------	---	--

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Bakar, 2018) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Belajar bukan hanya didapatkan dari jenjang pendidikan formal saja, namun manusia juga dapat belajar dari lingkungan-lingkungan dan pengalaman (Masniar, 2018). Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun yang dari luar. Keadaan seperti ini akan menunjang perkembangan siswa untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungan kemajuan (Hasniyus, 2018). Setiap manusia termasuk siswa sekolah dasar harus memiliki sikap peduli lingkungan, seperti yang kita ketahui lingkungan adalah tempat kehidupan bagi manusia. Kondisi lingkungan hidup bagaimanapun keadaannya memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi hidup dan kehidupan manusia (Hamzah, 2013). Semua makhluk yang hidup di dunia ini tanpa terkecuali juga termasuk siswa sekolah dasar harus mampu menjaga dan memelihara kondisi lingkungan agar lingkungan yang kita tempati layak huni. Azzet (2011) juga menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan tindakan selalu berupaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi, serta melestarikannya.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan. Kecerdasan naturalis adalah salah satu dari jenis kecerdasan dalam teori *Multiple Intelligences* menurut Howard Gardner. Menurut Armstrong (2013) menjelaskan bahwa dalam dunia nyata naturalis muncul sebagai orang yang berpikir melalui alam dan bentuk-bentuk alami juga mencintai bermain dengan hewan peliharaan, berkebun, meneliti alam, memelihara hewan, merawat planet bumi, orang naturalis juga membutuhkan akses ke alam, kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang, alat untuk meneliti alam (misalnya, kaca pembesar, teropong).

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang sangat penting untuk dimiliki di masa sekarang ini. Hal itu dibutuhkan karena saat ini seluruh dunia alam mendapat serangan dari pembangunan, teknologi dan ekonomi, yang disebabkan oleh manusia sehingga sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis untuk mengabdikan diri secara suka rela merawat dan menjaga bumi. Meski demikian, kecerdasan ini pun penting dimiliki untuk kemampuan bertahan hidup di masa sekarang. Sangat banyak aspek

lingkungan kita yang terancam akan bahaya akses teknologi sehingga kita membutuhkan orang yang memiliki kecenderungan naturalis untuk memberikan solusi atau jalan keluar atas masalah ekologi kita.

Pada zaman sekarang, hal yang kita temui adalah berbanding terbalik antara sikap peduli lingkungan dengan kecerdasan naturalis. Menurut data yang dilansir oleh *The World Bank* tahun 2015 terjadi kasus pembakaran hutan yang total area terbakar di wilayah Sumatera dan Kalimantan kurang lebih 2,6 juta hektar. Hal ini menyebabkan hampir seluruh wilayah di Indonesia baik itu pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan termasuk negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura juga tertutupi kabut asap baik itu tebal maupun tipis. Hal ini tentu saja menyebabkan berbagai masalah bagi masyarakat baik itu dari segi kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain dan juga tempat hidup para binatang dan tumbuhan akan hilang.

Kelanjutan kehidupan manusia akan berjalan baik jika sikap semua manusia peduli terhadap kondisi dan kualitas lingkungan hidup. Tahap dasar yang tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan adalah di saat mereka berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Jika ditanamkan sikap peduli akan lingkungan pada saat siswa masih sekolah dasar diharapkan pada saat mereka dewasa nanti, mereka akan berusaha secara suka rela untuk merawat dan menjaga bumi ini. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik (Azzet, 2011).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

KAJIAN TEORETIS

Amstrong (2013) mengatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal itu mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung) dan dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan samplul CD. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, kita biasanya menggunakan kecerdasan ini ketika berladang, berkebun, atau berkemah dengan teman atau keluarga.

Beberapa karakteristik anak-anak yang mempunyai kecerdasan naturalis yang baik adalah sebagai berikut: senang memelihara, merawat, atau menjaga hewan maupun tumbuhan, senang beraktivitas di alam terbuka, memperlihatkan ketertarikan dan kesenangan terhadap tumbuhan dan binatang, memiliki kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam (misalnya gunung, awan, petir, dsb), mengetahui berbagai jenis bebatuan, flora, dan fauna, senang berada di kebun, taman,

akuarium, atau sistem kehidupan lain dan mempunyai catatan fenomena hewan, tanaman, dan hal-hal sejenis (misalnya foto, buku harian, gambar koleksi, dan sebagainya).

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi menurut Kemdiknas tahun 2010 (dalam Wibowo, 2011). Usaha-usaha tersebut harus dimulai dari diri sendiri dengan salah satu contohnya melakukan hal-hal kecil yang ada disekitar kita, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon dan tidak menebang pohon sembarangan, menggunakan sumber daya alam dengan hemat, dan lain-lain. Demi terciptanya lingkungan yang diinginkan yaitu bersih dan sehat, seharusnya usaha-usaha tersebut harus dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa terkecuali siswa sekolah dasar. Nilai-nilai yang sesuai dengan sikap peduli lingkungan antara lain adalah kerja keras, berinisiatif, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana, dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yaitu SDN 001 Salo, SDN 004 Salo, SDN 006 Salo, SDN 008 Salo, SDN 012 Salo. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang berjumlah 127 siswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif yang berjenis korelasi. Arikunto (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap

data yang memang sudah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, yaitu kuesioner kecerdasan naturalis dan kuesioner sikap peduli lingkungan yang dibagikan kepada siswa sekolah dasar untuk di jawabnya sendiri. Teknik analisis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Memberikan lembar kuesioner kepada siswa untuk dijawab.
2. Siswa diberikan waktu 45 menit untuk mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan

Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Koefisien
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner diisi oleh siswa dengan sebenar-benarnya dan siswa dibebaskan untuk mengisi sesuai dengan yang mereka rasakan sendiri tanpa ada paksaan dari peneliti maupun guru kelas. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti tidak mendapat hambatan yang tidak begitu berarti serta pihak sekolah pun menerima dengan baik sehingga penelitian terlaksana dengan baik.

Sebelum kuesioner dibagikan kepada siswa, kuesioner telah divalidasi oleh para ahli. Kuesioner ini merupakan kuesioner tertutup sehingga siswa hanya memilih sesuai jawaban mereka. Setelah data dari instrumen kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan

terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Langkah awal sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji tersebut berfungsi melihat apakah data kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan berdistribusi normal dan mempunyai pola hubungan yang linear.

Setelah data yang diujikan berdistribusi normal dan berhubungan linear maka data dapat dilanjutkan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dan pengujian hipotesis untuk mencapai tujuan penelitian yang di inginkan. Dalam analisis data dan penggunaan hipotesis peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 22*.

Hasil Penelitian

Kecerdasan Naturalis

Variabel kecerdasan naturalis dapat dikategorikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen berdasarkan hasil penjumlahan skor tiap indikator. Oleh karena itu, indikator yang mempunyai pengaruh paling besar dan paling

kecil terhadap variabel kecerdasan naturalis siswa dapat diketahui oleh peneliti. Di bawah ini adalah hasil penskoran data penelitian variabel kecerdasan naturalis berdasarkan indikator kisi-kisi instrumen.

Tabel 2. Hasil Penyekoran Data Penelitian Variabel Kecerdasan Naturalis berdasarkan Indikator Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Penjumlahan Skor Tiap Indikator
1.	Menunjukkan kesukaan terhadap hewan dan tumbuhan	886
2.	Senang merawat dan memelihara tumbuhan dan hewan	1238
3.	Senang melakukan kegiatan di alam terbuka seperti kebun binatang, taman dan museum	733
4.	Mempunyai kesukaan yang tinggi dan pengertian yang baik dalam proyek atau topik yang berbasis alam	1144
5.	Memiliki kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam	348
6.	Mengetahui dan dapat membedakan berbagai macam jenis bebatuan, tumbuhan, dan hewan	799
7.	Senang berkeliaran di akuarium, taman, kebun, atau sistem kehidupan lain	379
8.	Meyakini bahwa hewan itu memiliki hak-hak sendiri	827
9.	Mempunyai catatan fenomena hewan, tanaman, dan hal-hal lain yang sejenis	752

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil penyekoran indikator kisi-kisi instrumen variabel kecerdasan naturalis, diketahui bahwa indikator instrumen variabel kecerdasan naturalis nomor 2 yaitu “senang merawat hewan maupun tumbuhan” adalah indikator dengan jumlah skor tertinggi daripada indikator yang lain. Dengan demikian, Faktor yang paling mempengaruhi kecerdasan naturalis siswa adalah indikator “senang merawat hewan maupun tumbuhan”.

Indikator nomor 5 yaitu “memiliki kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam” adalah indikator dengan jumlah skor terendah daripada indikator yang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator “memiliki kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam” menjadi faktor yang pengaruhnya paling kecil pada kecerdasan naturalis siswa.

Diperolehlah data dari instrumen kecerdasan naturalis yang berbentuk kuesioner terdiri dari 19 item, dengan hasil analisis data berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi data kecerdasan naturalis

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hasil Data
Kecerdasan Naturalis	19	Jumlah data	127
		Skor minimum	39
		Skor maksimum	70
		Mean	55,95
		Standar deviasi	6,55

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data pada tabel 3 tentang kecerdasan naturalis diperoleh data skor minimum 39 dan skor maksimum 70. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,95; dan standar deviasi sebesar 6,55.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut, maka kategori penggolongan data variabel kecerdasan naturalis dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kategori Data Kecerdasan Naturalis

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 49$	18	14 %
Sedang	$49 \leq X < 63$	87	69 %
Tinggi	$63 \leq X$	22	17 %
Jumlah		127	100 %

Berdasarkan tabel 4, bisa dilihat bahwa data variabel kecerdasan naturalis sebanyak 18 siswa dengan persentase 14% berada pada kategori rendah, 87 siswa dengan persentase 69% berada pada kategori sedang dan 22 siswa

dengan persentase 17% pada kategori tinggi. Oleh Karena itu, kecerdasan naturalis siswawkelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berada pada kategori sedang.

Sikap Peduli Lingkungan

Variabel sikap peduli lingkungan dapat dikategorikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen berdasarkan hasil penjumlahan skor tiap indikator. Indikator yang mempunyai pengaruh paling besar dan paling kecil terhadap variabel

sikap peduli lingkungan siswa dapat diketahui oleh peneliti. Di bawah ini adalah hasil penskoran data penelitian variabel sikap peduli lingkungan berdasarkan indikator kisi-kisi instrumen.

Tabel 5. Hasil Penyekoran Data Penelitian Variabel Sikap Peduli Lingkungan berdasarkan Indikator Kisi-Kisi Instrumen

Aspek yang diamati	Indikator	Penjumlahan Skor Tiap Indikator
Kerja keras melindungi alam	Membersihkan lingkungan sekolah	1465
	Membersihkan lingkungan rumah	809
Berinisiatif untuk menjaga lingkungan	Membersihkan lingkungan karena keinginan sendiri	728
	Merawat hewan dan tumbuhan karena keinginan sendiri	386
Menghargai kesehatan dan kebersihan	Membuang sampah pada tempatnya	376
	Meja atau dinding tidak di coret-coret	774
	Setelah menggunakan kamar mandi di siram atau dibersihkan	409
Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	Lampu yang tidak dipergunakan dimatikan	805
	Menutup kran air setelah digunakan	806
	Menggunakan air sesuai kebutuhan	722
	Menggunakan alat elektronik (seperti televisi) dengan bijak.	304
Tanggung jawab terhadap lingkungan	Merawat dan memelihara tanaman	707
	Merawat dan menjaga hewan	1055
	Merapikan alat permainan setelah digunakan	753

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil penyekoran indikator kisi-kisi instrumen variabel sikap peduli lingkungan, bisa diketahui bahwa indikator instrumen variabel sikap peduli lingkungan nomor 1 yaitu “Membersihkan lingkungan sekolah” adalah indikator dengan

jumlah skor tertinggi daripada indikator yang lain. Dengan demikian, Faktor yang paling mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa adalah indikator “Membersihkan lingkungan sekolah”.

Indikator nomor 11 yaitu “Menggunakan alat elektronik (seperti televisi) dengan bijak” adalah indikator dengan jumlah skor terendah indikator yang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator “Menggunakan alat elektronik (seperti televisi) dengan bijak” menjadi faktor

yang pengaruhnya paling kecil pada sikap peduli lingkungan siswa.

Diperoleh data dari instrumen sikap peduli lingkungan yang berbentuk kuesioner terdiri dari 27 item, dengan hasil analisis data berikut ini.

Tabel 6. Deskripsi Data Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hasil Data
Sikap Peduli Lingkungan	27	Jumlah data	127
		Skor minimum	58
		Skor maksimum	102
		Mean	79,51
		Standar deviasi	9,08

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data pada tabel 6 tentang sikap peduli lingkungan diperoleh data skor minimum 58 dan skor maksimum 102. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,51;

dan standar deviasi sebesar 9,08. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut, maka kategori penggolongan data variabel kecerdasan naturalis dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Kategori Data Sikap Peduli Lingkungan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 70$	21	17 %
Sedang	$70 \leq X < 89$	88	69 %
Tinggi	$89 \leq X$	18	14 %
Jumlah		127	100 %

Berdasarkan tabel 7, bisa dilihat bahwa data variabel sikap peduli lingkungan sebanyak 21 siswa dengan persentase 17% berada pada kategori rendah, 88 siswa dengan persentase 69% berada pada kategori sedang dan 18 siswa

dengan persentase 14% pada kategori tinggi. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berada pada kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Data berdistribusi normal jika nilai sig (signifikansi) lebih besar ($>$) dari 0,05, sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai sig (signifikansi) kurang ($<$)

dari 0,05. Pada setiap variabel penelitian dilakukan uji normalitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Kecerdasan Naturalis	$0,086 > 0,05$	Distribusi Normal
2.	Sikap Peduli Lingkungan	$0,059 > 0,05$	Distribusi Normal

Dari data pada tabel 8, uji normalitas pada variabel kecerdasan naturalis diperoleh

hasil perhitungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,086 ($0,086 > 0,05$) dan nilai

signifikansi pada variabel sikap peduli lingkungan diperoleh nilai sebesar 0,056 ($0,056 > 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka data variabel kecerdasan

naturalis (X) dan data variabel sikap peduli lingkungan (Y) dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hubungan dua variabel ini yaitu variabel kecerdasan naturalis dan variabel sikap peduli lingkungan dikatakan linear jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, tetapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$,

maka data tersebut dikatakan tidak linear. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas Data

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
0,813	3,92	Hubungan bersifat linear

Berdasarkan tabel 9, terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y karena nilai F_{hitung} sebesar 0,813 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu sebesar 3,92. Dengan demikian, karena variabel kecerdasan naturalis

dengan sikap peduli lingkungan terdapat hubungan bersifat linear itu menunjukkan bahwa syarat uji prasyarat analisis korelasi terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yaitu kecerdasan anturalis dan sikap peduli lingkungan. Data yang telah didapat selanjutnya harus diolah sehingga menghasilkan

sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan teknik statistik yaitu *Korelasi Product Moment*. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Uji Korelasi Product Moment

Berdasarkan uji analisis antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan, peneliti memperoleh hubungan sebesar 0,512.

Data kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan peneliti didapatkan dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Hasilnya dapat di lihat dari tabel 10 di bawah ini

Tabel 10. Hasil Uji Hubungan Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan

Pearson Correlation (r)	Sampel	Keputusan
0,512	127	Terdapat hubungan sebesar 0,512 dengan tingkat hubungan sedang antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan

Pada tabel 10 diketahui bahwa dari sampel 127 siswa diperoleh *Pearson Correlation (r)* sebesar 0,512, hal ini

menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan dengan tingkat hubungan sedang.

Uji Koefisien Determinansi

Berdasarkan hasil uji determinansi terdapat pengaruh antara variabel sebesar 26,3.

Hasil uji koefisien determinansi dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil uji koefisien determinansi

<i>R Square</i>
0,263

Uji koefisien determinansi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel, uji ini menggunakan aplikasi SPSS

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis memiliki hubungan terhadap sikap peduli lingkungan. Arti dari memiliki hubungan dalam penelitian ini adalah jika seorang siswa memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi maka bisa dipastikan bahwa sikap peduli lingkungan siswa tersebut juga tinggi, dan sebaliknya juga begitu. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa terjadi hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebesar 0,512 dengan tingkat hubungan sedang, variabel kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 26,3%.

Selanjutnya setelah mendapatkan hasil kesimpulan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa kecerdasan naturalis mempunyai hubungan dengan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan pendapat beberapa ahli. Salah satu contoh dari tindakan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan adalah bisa memanfaatkan alam secara baik dan bijaksana serta melestarikan dan menjaganya. Oleh karena itu, ketika kecerdasan naturalis seseorang meningkat maka sikap peduli lingkungannya juga akan mengikutinya. Berdasarkan hasil analisis pendapat para ahli dan perhitungan korelasi, maka hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan” dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis tersebut terbukti.

Analisis data penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa hasil sebagian besar dari siswa kelas IV di

versi 22 diperoleh *R Square* 0,263. Maka besar pengaruh antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan sebesar 26,3%.

Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan kecerdasan naturalis mereka berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 69%. Hasil penyekoran indikator kisi-kisi instrumen variabel kecerdasan naturalis, bisa diketahui bahwa indikator instrumen variabel kecerdasan naturalis nomor 2 yaitu “senang merawat hewan maupun tumbuhan” adalah indikator dengan jumlah skor tertinggi daripada indikator yang lain. Dengan demikian, faktor yang paling mempengaruhi kecerdasan naturalis siswa adalah indikator “senang merawat hewan maupun tumbuhan”. Hal ini memberikan bukti bahwa siswa sekolah dasar kelas IV sudah dapat berpikir logis tentang merawat hewan dan tumbuhan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang dikatakan oleh Amstrong yaitu anak suka menyiram dan merawat tanaman di dalam kelas.

Indikator nomor 5 yaitu “memiliki kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam” adalah indikator dengan jumlah skor terendah dari hasil penyekoran data, jumlah skornya lebih rendah dari pada indikator yang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator “memiliki kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam” menjadi faktor yang pengaruhnya paling kecil pada kecerdasan naturalis siswa, ini menunjukkan bahwa pada zaman sekarang anak-anak ketika keluar kelas ataupun keluar dari rumah jarang mengamati gejala alam, seperti awan hitam pertanda hujan, pelangi, gunung-gunung, badai, petir, tanah dan lain-lain yang ada disekitar mereka, mereka lebih tertarik untuk mengamati gadget mereka dari pada lingkungan alam di sekitar mereka. Hal ini bertolak belakang dengan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis menurut

Amstrong yaitu anak menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam, dan Yaumi juga berpendapat salah satu ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah memiliki kepekaan terhadap bentuk alam.

Analisis data penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa hasil sebagian besar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan sikap peduli lingkungan mereka berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 69%. Hasil penyekoran indikator kisi-kisi instrumen variabel sikap peduli lingkungan, bisa diketahui bahwa indikator instrumen variabel sikap peduli lingkungan nomor 1 yaitu “Membersihkan lingkungan sekolah” adalah indikator dengan jumlah skor tertinggi daripada indikator yang lain. Dengan demikian, faktor yang paling mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa adalah indikator “Membersihkan lingkungan sekolah”, ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang peduli untuk membersihkan lingkungan sekolahnya. Hal ini sesuai dengan teori tentang sikap peduli lingkungan yang disampaikan oleh Samani dan Hariyanto (2013:129) tentang menghargai kesehatan dan kebersihan, mereka menjelaskan bahwa menghargai kebersihan dan kesehatan berarti menghargai dan menjaga kesehatan diri pribadi, kesehatan masyarakat, dan kesehatan lingkungan.

Indikator nomor 11 yaitu “Menggunakan alat elektronik (seperti televisi) dengan bijak” adalah indikator dengan jumlah skor terendah dari hasil penyekoran data, jumlah skornya lebih rendah dari pada indikator yang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator “Menggunakan alat elektronik (seperti televisi) dengan bijak” menjadi faktor yang pengaruhnya paling kecil pada sikap peduli lingkungan siswa, ini menunjukkan bahwa masih banyak

anak-anak yang tidak bijak dalam menggunakan alat elektronik terutama televisi. Mereka tidak peduli dan tidak bijak dalam merawat lingkungan alam di sekitar dan mereka hanya berfokus pada alat elektronik yang ada di lingkungannya khususnya televisi. Hal ini bertolak belakang dengan teori sikap peduli lingkungan yang disampaikan oleh Samani dan Hariyanto (2013:107) yaitu bijaksana, kebijaksanaan diperlukan dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam.

Selanjutnya setelah penjelasan penelitian di atas, tentang hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan. Dasar pengembangan nilai-nilai sikap peduli lingkungan untuk siswa dapat diambil dari hasil penelitian ini, terutama untuk siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar haruslah terus mengembangkan sikap peduli lingkungan, salah satu upayanya dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Di sinilah peran penting guru sekolah dasar untuk mengembangkan pembelajaran dan menumbuhkan sikap yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa. Setelah diketahuinya skor terendah dari indikator variabel kecerdasan naturalis siswa dan skor terendah dari indikator variabel sikap peduli lingkungan siswa diharapkan guru dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa. Diharapkan upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar, agar masa mendatang ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi manusia yang berusaha secara suka rela untuk melestarikan lingkungan, merawat dan menjaga bumi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo

Kabupaten Kampar, terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan. disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalis yang diperoleh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari 127 responden / subjek penelitian, diperoleh 22 siswa atau 17% tingkat kecerdasan naturalis tinggi, 87 siswa atau 69% tingkat kecerdasan naturalis sedang, dan 18 siswa atau 14% tingkat kecerdasan naturalis rendah.
2. Sikap peduli lingkungan yang diperoleh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari 127 responden / subjek penelitian, diperoleh 18 siswa atau 14% tingkat sikap peduli lingkungan tinggi, 88 siswa atau 69% tingkat sikap peduli lingkungan sedang, dan 21 siswa atau 17% tingkat sikap peduli lingkungan rendah.
3. Hasil uji normalitas data diperoleh dari data kecerdasan naturalis berdistribusi normal yang mana taraf signifikan sebesar 0,086 dan data sikap peduli lingkungan berdistribusi normal dengan taraf signifikan 0,059, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Pada pengujian linearitas data menunjukkan terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{hitung} sebesar 0,813 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu sebesar 3,92.
4. Terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan

siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dengan nilai r adalah 0,512 dengan tingkat hubungan, sedangkan kecerdasan naturalis memberi pengaruh sikap peduli lingkungan sebesar 26,3%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan kepada orang-orang yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan naturalis serta sikap peduli lingkungan dan guru dapat memberikan contoh kepada siswa untuk dapat menggunakan media elektronik (seperti televisi) secara bijak dan sering mengajak siswa untuk belajar secara langsung di alam agar kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan siswa dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan.
2. Ketika siswa berada di lingkungan sekitar rumah, orang tua ikut membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungannya dengan salah satu caranya itu membiasakan siswa untuk memperhatikan alam yang ada di sekitar mereka baik itu hujan, pelangi, gunung-gunung, serta membiasakan siswa untuk tidak bergantung pada alat elektronik (seperti televisi) dan dapat mengelola secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan Mutipel di dalam kelas edisi ketiga*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar danKemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakar. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas V SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 280-287.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: RefikaAditama.
- Haniyus. (2018). Pengaruh Strategi Belajar Kelompok terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 682-687.
- Masniar. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pencapaian Tugas



- Perkembangan Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Inuman. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 76-81.
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.